



PERAN GURU DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI KASIHAN

Henida Widiastuti¹, Ari Wibowo²

^{1,2} Universitas PGRI Yogyakarta

ariwibowo@upy.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

nilai-nilai pelajar
Pancasila, Peran Guru,
Profil Pelajar Pancasila

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Profil Pelajar Pancasila diterapkan dengan menyoroti peran yang dimainkan guru dalam mengimplementasikannya untuk generasi mendatang. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud menguraikan tantangan dan solusi dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Kasihan dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang menjadi sumber data. Pengumpulan data penelitian ini dengan teknik observasi dan wawancara serta pendekatan *Grounded Theory* yang digunakan dalam teknik analisis data kualitatif. Data diperiksa keabsahannya dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam penguatan Profil pelajar Pancasila di SD N Kasihan sudah optimal dibuktikan dengan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan tersebut menyangkut enam elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan melalui peran guru sebagai perancang kreativitas, pembimbing, dan evaluator.

Abstract:

Keyword:

The values of Pancasila
students, The Role of the
Teacher, Profile of
Pancasila Students

By emphasizing the role that teachers play in putting the Pancasila Student Profile into practice for future generations, this research aims to clarify how the Pancasila Student Profile is applied. This study also aims to outline the difficulties and solutions associated with putting the Pancasila Student Profile into practice. The methodology in this study is qualitative. The principal, teachers, and students at SD N Kasihan served as the research's data sources. the methods of observation and interviewing used to gather research data and the Grounded Theory method applied to qualitative data analysis methods. The validity of the data was checked by means of technical triangulation and source triangulation. From the results of this research, it can be concluded that the teacher's role in strengthening the profile of Pancasila students at SD N Kasihan is optimal, as evidenced by the routine activities carried out every Saturday. This activity concerns the six elements of the Pancasila Student Profile which are implemented through the teacher's role as a creative designer, mentor, and evaluator.



Pendahuluan

Isu-isu abad kedua puluh satu saat ini menunjukkan betapa saling terhubungnya dunia. Warga negara dan koneksi antar negara keduanya hadir. Mirip dengan ini, peluang dan tantangan abad ke-21 tumbuh lebih cepat dan memfasilitasi hubungan antara orang-orang di suatu negara dan orang-orang dari negara lain. Dengan penggunaan teknologi informasi, setiap orang dapat belajar dari pengalaman orang lain dalam berbagai konteks, lingkungan, dan budaya. Menjadi warga negara internasional untuk berpartisipasi dalam dunia fisik dan digital. Pendidikan merupakan bagian dari pertumbuhan teknologi global. Media pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan di era digital ini yaitu teknologi pendidikan (Hanafiah, 2022).

Pendekatan pendidikan kontemporer tidak hanya berfokus pada perkembangan kognitif, di era teknologi digital, pengembangan emosi juga diperlukan. Tentu masyarakat perlu mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai masyarakat yang beradab. Paradigma untuk membangun bangsa mengarahkan serta menitikberatkan pada pendidikan sebagai pembuka jalan pembangunan nasional dalam usaha memerangi imbas negatif dari perkembangan sains dan teknologi serta meningkatkan prinsip-prinsip pengajaran dan pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila. Sumber daya manusia yang ulung dan berkarakter diperlukan untuk menjaga daya saing negara dalam menjumpai kompetisi yang semakin selektif di semua industri dewasa ini. (Kewarganegaraan, 2022).

Pancasila yang menjadi pedoman bagi pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya merupakan landasan pendidikan Indonesia. Sangat penting untuk mengkomunikasikan cita-cita yang terkandung dalam Pancasila kepada peserta didik dan memasukkannya ke dalam kegiatan sehari-hari (Aminullah 2018). Karakter bangsa Indonesia yang tidak terpatahkan adalah Pancasila. Gelombang globalisasi yang berkembang menjadi tantangan bagi karakter bangsa, oleh sebab itu pendidikan karakter Pancasila menjadi sangat fundamental untuk dijaga serta dipertahankan. Pancasila tidak hanya dipahami secara logis dan rasional; juga mempertimbangkan landasan budaya bangsa Indonesia (Tomalili, 2019:2).

Salah satu prakarsa untuk memajukan pendidikan bangsa Indonesia yang menitikberatkan pada peningkatan moral adalah Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, dan pendidikan perilaku adalah semua jenis pendidikan karakter (Arifudin, 2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah dapat ditumbuhkan dalam pribadi masing-masing peserta didik dan dapat dibangun lewat kebiasaan atau budaya di satuan pendidikan, proses pembelajaran di dalam sekolah (intrakurikuler), pendalaman mata pelajaran yang dipelajari atau kegiatan kokurikuler (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam aktivitas di lingkungan sekolah tersebut, dengan mengintegrasikan enam nilai luhur yang dicita-citakan maka akan membentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai luhur yang ada pada Pancasila.

Dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah ini tidak terlepas dari peran seorang guru. Menurut Syahrufuin Nurdin dan Adriantoni mengatakan bahwa guru memiliki enam peran yang berbeda: mengajar, pendampingan, konseling, evaluasi, pemodelan, dan kreativitas. Gage dan Berliner (dalam Suyono dan Hariyanto) mengidentifikasi tiga peran pengajar di dalam proses kegiatan belajar mengajar: merencanakan, melaksanakan, mengelola pengajaran, dan mengevaluasi kemajuan peserta didik. Di samping itu, (Abin Syamsuddin Makmur, 2000) mengemukakan bahwa terdapat lima peran dan fungsi pengajar yang berkaitan dengan pendidikan sebagai instrumen dan wadah penyaluran sistem norma, antara lain sebagai penjaga (pemelihara) sistem norma yang menjadi sumber pematangan nilai, sebagai pendorong (*innovator*) sistem moral, dan penghubung (*transmitter*).

Pelajar Pancasila mewakili peserta didik Indonesia sebagai pembelajar seumur hidup dengan kecakapan global yang memiliki tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Nadiem Anwar Makarim (2021), berbagai inisiatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terfokus pada upaya melahirkan Pelajar Pancasila dapat mendorong pendidikan karakter peserta didik. Sama halnya dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024 bahwa yang dimaksud dengan “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri bernalar kritis, dan kreatif”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tahap penelitian berdasarkan Moeloeng (2007:127-136) yaitu ada tiga tahap: pra-lapangan, kerja lapangan, dan analisis data. Pendekatan pengumpulan data yang dilakukan meliputi teknik observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan *Grounded Theory*. Triangulasi teknis dan triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi bahwa data yang diperoleh akurat.

Wawancara dilaksanakan dengan tiga orang narasumber yaitu kepala sekolah dan guru di SD N Kasihan. Pengamatan non-partisipatif merupakan kegiatan observasi yang dilakukan untuk penelitian ini, di mana peneliti hanya mengamati dan tidak terjun langsung sebagai praktikan.

Adapun hasil observasi dalam penelitian ini adalah lokasi, sarana dan prasarana serta mengamati kegiatan proyek profil pelajar pancasila yang dilaksanakan di SD Negeri Kasihan.

Hasil dan Pembahasan

Peran guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila

Data penelitian berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. dari tiga narasumber, yaitu kepala sekolah dan guru. Penelitian ini menggunakan instrument yang sudah divalidasi dalam rangka mengetahui kelayakan instrumen untuk pengambilan data. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru dilakukan terpisah menyesuaikan jadwal narasumber. Hasil penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Kasihan tahun ajaran 2022/2023 akan disajikan dengan menggunakan temuan penelitian.

1. Peran Guru sebagai Perancang Kreativitas

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peranan guru sebagai perancang kreativitas dalam penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Peran Guru sebagai Perancang Kreativitas

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Peran Guru sebagai Perancang Kreativitas
Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Guru merancang aktivitas yang dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan sesuai dengan agamanya masing-masing.
Berkebhinekaan Global	Guru menayangkan video yang berkaitan dengan keberagaman sosial dan budaya.
Gotong Royong	Guru merancang kegiatan bagi peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian terhadap kondisi lingkungan fisik dan sosial dan sekitarnya.
Bernalar Kritis	Guru merancang kegiatan berkelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kepemimpinan peserta didik dan berlatih untuk mengambil keputusan.
Kreatif	Guru mendorong peserta didik untuk menghasilkan karya baru yang bermanfaat.

Peran guru sebagai perancang kreativitas di SD Negeri Kasihan ini sudah diterapkan. Para guru selalu berusaha untuk membuat inovasi dalam kegiatan proyek supaya peserta didik tetap semangat dan senang mengikuti kegiatan. Salah satu contoh dari kegiatan tersebut yaitu dilaksanakannya kegiatan berkunjung ke tempat yang kotor (Tempat Pembuangan Sampah di Piyungan) dan ke tempat yang bersih di lingkungan sekitar. Peserta didik diajak melihat dari

dekat lingkungan yang bersih dan kotor serta diedukasi tentang dampak sampah bagi lingkungan untuk membangun kesadaran bagaimana mengelola sampah dengan benar.

Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, peserta didik telah membuat jurnal tentang pemanfaatan bahan yang tidak digunakan menjadi barang berguna. Setiap proyek yang diimplementasikan satuan pendidikan, sudah ditentukan temanya oleh Kemendikbud. Pelajaran berbasis proyek seperti ini mulai dijadikan sebagai kebiasaan di sekolah. Hal ini sangat mendukung agar dapat tercapai tujuan dan visi pendidikan. Mulai membiasakan pelajaran berbasis proyek dengan diterapkannya P5 ini, maka sekolah menjadikan P5 sebagai salah satu kegiatan yang dapat menuntun dan memfasilitasi anak untuk menebalkan karakter agar memiliki kompetensi yang berdasarkan nilai – nilai luhur yang terdapat dalam Pancasila.

Sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa pengajar membantu peserta didik memaknai kehidupannya dengan mentransfer pengalamannya sendiri. Konsekuensinya, guru harus dilatih untuk menjadi penghubung dari generasi tua ke generasi muda, di mana keduanya sama-sama penafsir pengalaman (E. Mulyasa, 2011: 37).

2. Peran Guru sebagai Pembimbing

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, peranan guru sebagai pembimbing dalam penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Peran Guru sebagai Pembimbing

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Peran Guru sebagai Pembimbing
Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Guru membantu peserta didik menerapkan ajaran agama dalam kesehariannya. Hal tersebut membuat peserta didik berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan YME. Terdapat juga moderasi agama yang membantu peserta didik lebih memahami toleransi yang kaitannya dengan hidup berbeda agama.
Berkebhinekaan Global	Guru memberi pengarahan kepada peserta didik mengenai perbedaan yang ada di sekolah mengenai perbedaan agama, warna kulit, pendapat dan sebagainya, supaya mereka saling menghargai satu sama lain.
Gotong Royong	Guru membantu peserta didik dalam memahami dan menghargai keadilan sosial, komunikasi antar budaya, dan menghargai budaya.
Mandiri	Guru membantu peserta didik mengembangkan kesadaran diri tentang keadaan saat ini dan kapasitas untuk mengatur diri sendiri. Kedua hal tersebut dapat menghasilkan karakter yang kuat dan mandiri.
Bernalar Kritis	Guru mendukung peserta didik dalam membuat keputusan terbaik, mampu mengolah informasi secara objektif, menjalin koneksi, menganalisis data, mengevaluasi temuan, dan membuat kesimpulan.
Kreatif	Guru membantu peserta didik mengembangkan keterampilan

berpikir kritis mereka dengan mendorong mereka untuk mempertimbangkan konsep dan pertanyaan baru, menguji banyak pilihan, menilai ide menggunakan imajinasi mereka, dan berpikir kreatif.

Abin Syamsuddin (2018:23) menyatakan bahwa untuk dapat mengenali peserta didik yang memiliki masalah belajar, melakukan penelitian, menentukan apakah sesuatu masih dalam lingkup kewenangannya, dan membantu dalam pemecahan masalah, seorang guru harus memiliki pelatihan yang diperlukan. Sofyan S.Wilis (2019:113) mengemukakan beratnya masalah yang mungkin dialami peserta didik yang masih bisa mendapat bimbingan dari guru, seperti ketidakhadiran, tidak termotivasi untuk belajar, berkelahi dengan teman sekelas, merokok, berkencan, mencuri, dan menyontek. Peserta didik harus selalu dibimbing oleh guru di sekolah, yang juga harus memberikan perhatian kepada mereka.

Dalam penerapan peran guru sebagai pembimbing sendiri di SD Negeri Kasihan sudah diterapkan dengan baik, yaitu dengan saat melakukan kegiatan Profil Pelajar Pancasila guru mengarahkan kegiatan dengan jelas dan detail. Saat melakukan kegiatan juga para peserta didik dibimbing dalam proses nya. Saat kegiatan Profil pelajar pancasila dilaksanakan guru juga membantu peserta didiknya yang kesulitan saat melakukan proyek dan memaksimalkan potensi kepemimpinan peserta didik melalui proyek profil pelajar pancasila.

3. Peran Guru sebagai Evaluator

Melalui wawancara dan observasi yang sudah dilakukan, dalam penguatan profil pelajar Pancasila peranan guru sebagai evaluator yaitu guru bertanggung jawab untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan yang berhubungan dengan dimensi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan keteladanan akhlak, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas untuk dijadikan sebagai bahan acuan kedepannya.

Table 3. Peran Guru sebagai Evaluator

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Peran Guru sebagai Evaluator
Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia	Guru memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan karakter moral yang teguh, rasa percaya yang kuat kepada Tuhan, pemahaman ajaran agama, dan kemampuan untuk menerapkan ajaran itu dalam kesehariannya.
Berkebhinekaan Global	Guru membantu membawa peserta didik untuk merasakan rasa kasih sayang yang lebih besar untuk tanah air mereka karena mereka dapat memahami bagaimana mereka menjadi bagian dari masyarakat global.
Gotong Royong	Guru membantu peserta didik memiliki pemahaman bahwa untuk

	dapat berfungsi secara efektif dalam suatu kelompok, diperlukan kerja sama dan gotong royong.
Mandiri	Guru memberi tahu tentang kesadaran diri, kesadaran situasi, dan pengendalian diri.
Bernalar Kritis	Guru mengarahkan kemampuan peserta didik memiliki pikiran terbuka sehingga peserta didik dapat mengklarifikasi kesalahpahaman dan menunjukkan rasa hormat kepada orang lain..
Kreatif	Guru membantu keluwesan berpikir peserta didik dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Guru melakukan kegiatan penilaian sebagai tolak ukur efektifitas belajar peserta didik berdasarkan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi peranan guru sebagai evaluator dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila di SD N Kasihan. Penilaian sebelum kegiatan dan penilaian setelah kegiatan. Sejalan dengan filosofi yang mengemukakan peran guru sebagai evaluator berdasarkan penelitian Arifudin (2015) yaitu “Peranan guru sebagai evaluator harus dilakukan secara terus menerus melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam pembelajaran”.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan, hasil tersebut akan menjadi patokan dalam memaksimalkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar kedepannya. Sejalan dengan hal tersebut, teori yang menjelaskan peran guru sebagai evaluator dijabarkan dalam penelitian Hamidah (2018) yaitu “Guru sebagai evaluator ialah memberikan penilaian. Fungsi yang dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian guru akan mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran serta keefektifan metode mengajar. Dalam peran ini guru menyimpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan”.

Saat kegiatan proyek profil pelajar pancasila dilaksanakan guru selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan dengan melibatkan peserta didik dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilan atau kelancaran kegiatan proyek yang dilaksanakan. Evaluasi biasanya dilaksanakan menggunakan metode refleksi yang dikolaborasikan dengan diskusi dua arah. Para peserta didik dan pendidik melakukan aktivitas untuk mendiskusikan serta merefleksikan proses perkembangan bersama.

Peran guru dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila

Dalam dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, guru berperan untuk mengajak dan memberi contoh kaitannya dengan pelaksanaan ibadah sesuai dengan

agama masing-masing. Guru merancang kegiatan pembiasaan solat dhuha dan membaca surat pendek secara rutin yang dilakukan di kelas masing-masing, sedangkan pembiasaan peserta didik beragama kristen yaitu dengan melaksanakan kebaktian pagi di kelas dengan guru Kristen yang memimpin kegiatan kebaktian tersebut.

Dimensi yang kedua adalah Berkebinekaan Global yang mengacu pada pembentukan identitas dan kemampuan refleksi sebagai anggota bangsa dan kelompok budaya Indonesia serta anggota masyarakat global. Maka dari itu peran guru memberi pengarahan kepada peserta didik mengenai perbedaan yang ada di sekolah mengenai perbedaan agama, warna kulit, pendapat dan sebagainya, supaya mereka saling menghargai satu sama lain. Salah satu inisiatif guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah memperkenalkan provinsi daerah dan masakan khasnya. Menurut teori yang kemukakan oleh (Rudiawan & Asmaroini, 2022), kebhinekaan global adalah upaya untuk membantu peserta didik mencintai negaranya, menghargai keragaman budaya Indonesia, dan menghormati keragaman suku bangsa, budaya, dan ras..

Salah satu prinsip utama yang juga dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia adalah gotong royong. Gotong royong dapat mengoptimalkan kerja sama, rasa peduli terhadap sesama, dan kemauan untuk memberi kembali kepada lingkungan. Para guru memberi tahu terlebih dahulu mengenai teori gotong royong dan tujuan dari gotong royong. Guru berupaya membina elemen gotong royong dengan mengadakan kegiatan kelompok seperti piket kelas. Kegiatan tersebut terkait dengan kepedulian terhadap alam karena peserta didik memelihara lingkungan sekolah dengan mengikuti aktivitas piket di kelas. Selain itu, guru bekerjasama dengan sekolah dalam memberikan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, yang mana terdapat kebebasan bagi peserta didik untuk berkreasi dalam hubungan kolaboratif.

Kunci penting dalam menjalani hidup adalah mandiri. Peran guru dalam membentuk dimensi mandiri yaitu dengan menyuruh peserta didik menggunakan kamar kecil sendiri, di mana guru sedang mengajarkan mereka untuk mandiri. Selain itu, guru mengajarkan peserta didik bagaimana mengembangkan disiplin diri dengan tepat waktu dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, seperti mencuci peralatan makan sendiri. Sesuai dengan teori (Juliani & Bastian, 2021) bahwa tujuan dimensi mandiri adalah membantu peserta didik di Indonesia belajar secara mandiri, bertanggung jawab atas tindakannya, atas prosesnya, atas hasilnya, serta mengintegrasikan kesadaran diri.

Saat melakukan kegiatan pasti ada waktunya untuk berdiskusi secara kelompok, para guru memberi tantangan kepada peserta didik terkait materi tersebut dan melakukan kegiatan berbasis diskusi yang melibatkan partisipasi dari semua peserta didik. Di akhir pekerjaan yang disediakan,

guru memberikan tugas presentasi dan menyelesaikannya. Kegiatan ini sesuai dengan kriteria komponen penalaran kritis. Sesuai dengan teori (Irawati et al., 2022) bahwa inisiatif untuk mengembangkan kemahiran berpikir kritis peserta didik dapat mendorong peserta didik menjadi orang yang berpikiran terbuka, berani berpendapat, dan selalu menghormati orang lain.

Konsep kearifan lokal digunakan dalam aktivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengungkapkan ide-ide kreatif yang ada dalam dirinya melalui aktivitas tersebut, yang dilaksanakan oleh peserta didik itu sendiri. Contohnya seperti merancang stan festival dan membuat iklan untuk dipresentasikan pada festival Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas 4 menunjukkan bahwa rata-rata menunjukkan kreativitas peserta didik sangat berkembang, dan penilaian sikap pada peserta didik kelas 1 sudah menunjukkan kreativitas dan sudah lebih baik dari sebelumnya. Peserta didik menampilkan kreativitas mereka sendiri sebagai hasil dari upaya guru.

Kendala dan solusi penerapan profil pelajar Pancasila

Gagasan “Merdeka Belajar” yang diusung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Mendikbud), menawarkan solusi bagi persoalan sistem pendidikan di negeri ini. Peserta didik yang diberi kebebasan belajar diharapkan menjadi pribadi yang mandiri, mampu berpikir kritis, santun, beradab, dan berakhlak mulia. Pengertian pendidikan sebelumnya berbeda dengan konsep merdeka belajar dalam beberapa hal, seperti kecenderungan pendidik pada konsep yang pertama bersifat pasif sedangkan pendidik pada konsep yang kedua bersifat aktif yang dikenal dengan sebutan guru penggerak.

Sistem merdeka belajar sebagai pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh Guru Penggerak, sistem ini mengubah kegiatan pembelajaran yang seringkali terpaku hanya di dalam kelas saja dengan mengubah kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengalami hal-hal baru di luar kelas. Peserta didik lebih terlibat untuk menggali pengetahuan baru yang dapat memaksimalkan kemampuan belajar mereka sendiri. Sesuai dengan gagasan merdeka belajar, guru dituntut untuk berinisiatif sebagai penyalur informasi dan pedoman bagi peserta didik guna mengoptimalkan keterampilan peserta didik melalui pendampingan pendidik.

Implementasi dari Kurikulum Merdeka melibatkan banyak hal yang helostik dibandingkan kurikulum sebelumnya. Salah satu bagian penting dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 diadakan dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter dan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, dalam pelaksanaannya tentu ada kendala yang menghamat kegiatan tersebut. Kendala tersebut ialah

kesulitan saat menentukan tema, membutuhkan waktu dan tenaga ekstra dalam menyusun proyek, dan dana saat melaksanakan kegiatan. Untuk mengatasi hal tersebut solusi yang didapat adalah memilih tema yang sesuai dengan lingkungan dari sekolah, membentuk tim untuk P5 dan adanya tambahan anggaran dana BOS.

Kesimpulan

Dari analisis data yang dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, Peran guru dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Kasihan sudah optimal dibuktikan dengan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Kegiatan yang melibatkan semua peserta didik juga sudah menyangkut 6 elemen dari profil pelajar Pancasila.

Peran guru sebagai perancang kreativitas adalah guru selalu berusaha untuk membuat inovasi dalam kegiatan proyek supaya peserta didik tetap semangat dan senang mengikuti kegiatan. Guru merancang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sesuai dengan lingkungan sekolah supaya peserta didik dapat mengimplementasikan.

Melalui perannya sebagai pembimbing, guru mengarahkan kegiatan dengan jelas dan detail. Saat melakukan kegiatan juga para peserta didik dibimbing dalam prosesnya. Saat kegiatan Profil pelajar pancasila dilaksanakan guru juga membantu peserta didiknya yang kesulitan saat melakukan proyek dan memaksimalkan potensi kepemimpinan peserta didik melalui proyek profil pelajar Pancasila.

Dalam perannya sebagai evaluator, guru bertanggung jawab untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan yang berhubungan dengan dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif untuk dijadikan sebagai bahan acuan kedepannya.

Proyek profil pelajar Pancasila memiliki beberapa tantangan yang harus diatasi, yang pertama adalah pemilihan tema. Ada kalanya pendidik kesulitan untuk menemukan tema proyek yang dapat menginspirasi peserta didik untuk bekerja keras dalam menyelesaikan tugas mereka. Kedua, menyusun tugas administrasi proyek membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga. Ketiga, lebih banyak dana yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Ada sejumlah kegiatan proyek yang membutuhkan uang untuk dilaksanakan, namun ada juga yang dapat diselesaikan tanpa anggaran. Hal ini tergantung pada ruang lingkup kegiatan proyek. Dari Kendal-kendala yang ada guru berusaha dengan memilih tema yang sesuai dengan lingkungan dari sekolah, membentuk tim untuk P5, dan menggunakan tambahan anggaran dana BOS untuk memberikan dana dalam pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila.

Daftar Pustaka

- Hanafiah, H., Mawati, A. T., & Arifudin, O. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49-54.
- Ahmad Aidil S. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Universitas Muhammadiyah Makassar. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas.
- Kewarganegaraan, J., Syaefulloh, A. M., Windiani, D., Putriani, P., Rohaeni, S., Gustian, R., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Indonesia, U. P., & Barat, J. (2022). *Implementasi habituasi profil pelajar pancasila dan eksistensinya bagi mahasiswa*. 6(1), 2141–2149.
- Aminullah, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620-628.
- Tomalili, R. (2019). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Deepublish.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abin Syamsuddin Makmur. 2000. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2020). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kemendikbud.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyan S. Willis. (2019). *Konseling Individual : Teori Dan Praktek*. Bandung: AlfaBeta.
- Arifudin, I. S. (2015). Peranan guru terhadap pendidikan karakter siswa di kelas V SDN 1 Siluman. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 175-186.
- Hamidah, Siti Nur (2018) Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di SMK Negeri 4 Semarang. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo Semarang.
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Edupedia*, 6(1), 55-63.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Character education as an effort to realize Pancasila Students. *In Proceedings of the National Seminar of the PGRI University Postgraduate Program* (pp. 15-16).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.